

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan di era globalisasi ini berdampak pada seluruh aspek kehidupan manusia termasuk dalam bidang pendidikan. Era globalisasi ini ditandai dengan pesatnya teknologi informasi. Masyarakat semakin mudah menemukan informasi, komunikasi antar masyarakat yang dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja tanpa mengenal waktu. Jika kita tidak bijak dalam memanfaatkan teknologi informasi, maka akan berdampak negatif terhadap diri kita (Rusmiati, M. N. et al., 2023). Pendidikan memegang peran penting dalam menentukan mutu sumber daya manusia dan kemajuan suatu bangsa. Proses pendidikan memiliki kemampuan untuk menghasilkan ide-ide kreatif dan inovatif yang sesuai dengan dinamika perkembangan zaman. Meskipun demikian, pendidikan mengharuskan untuk selalu beradaptasi dengan perkembangan zaman, sehingga pendidikan harus menjadi perhatian penting.

Maret 2020 virus Covid-19 masuk ke Indonesia, banyak warga Indonesia yang terjangkit virus ini dan sebagian warga meninggal dunia akibat terjangkit virus ini. Pandemi Covid-19 sangat berdampak pada bidang pendidikan di Indonesia mengalami perubahan yang sangat signifikan dalam proses pelaksanaannya (Dewi, N. F. H. et al., 2022). Adapun dampak dari Covid-19 dalam bidang pendidikan yaitu adanya surat edaran dari menteri pendidikan yang dikeluarkan pada 24 Maret 2020 tentang pembelajaran daring yang akan dilaksanakan di rumah masing-masing mulai dari tingkat SD hingga Perguruan Tinggi. Terdapat sekitar 89,17% siswa yang merasa lebih baik belajar secara tatap muka daripada belajar secara daring. Hal tersebut dibuktikan oleh Septiadi, M. A. et al. (2022) dalam penelitiannya yang mengatakan bahwa terdapat perbedaan dalam efektivitas pembelajaran daring dengan menggunakan berbagai metode seperti pembelajaran melalui *Classroom* menunjukkan sebanyak 4,8% dinilai efektif, 52,4% dinilai cukup efektif dan, 38,1% dinilai

kurang efektif. Selanjutnya pembelajaran dengan menggunakan *Zoom meeting* menunjukkan sebanyak 9,5% dinilai efektif, 57,1% dinilai cukup efektif, dan 33,3% dinilai kurang efektif. Selain itu, pembelajaran dengan menggunakan *WhatsApp* menunjukkan sebanyak 42,9% dinilai cukup efektif dan 57,1% di nilai kurang efektif. Selain berdampak dalam efektifitas pembelajaran, adanya Covid-19 ini berdampak pula pada hasil belajar siswa SD, menurut Safitri, R. A. N & Nugraheni, N (2020) menyatakan bahwa sebanyak 61,5% di nilai memenuhi KKM, 30,8% di nilai belum memenuhi KKM, dan 7,7% dinilai tidak mengerjakan tugas.

Kondisi ini perlu ditangani secara serius, salah satu yang dapat dilakukan dengan cara pemulihan kondisi di Indonesia dimana Kemendikbud Ristek merancang Kurikulum Merdeka untuk memulihkan krisis pembelajaran akibat pandemi Covid-19, kondisi ini mendorong sistem pendidikan agar mampu beradaptasi dengan kedaruratan pandemi Covid-19. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Anggraena, Y. et al. (2022) mengemukakan bahwa perlu adanya pengembangan kurikulum yang komprehensif untuk mengatasi krisis pembelajaran yang menjadi masalah serius di Indonesia. Pada konteks ini dibuat untuk mengevaluasi berbagai alternatif kurikulum yang dapat diterapkan oleh satuan pendidikan dengan beragam karakteristiknya guna meningkatkan kualitas proses pembelajaran, mengoptimalkan hasil belajar siswa, dan mengurangi dampak negatif pandemi Covid-19 terhadap pendidikan di Indonesia. Secara lebih lanjut Sumarsih, I. et al. (2022) menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka merupakan sebuah inovasi dalam mengatasi tantangan pendidikan di era sekarang. Kurikulum Merdeka yang dicetuskan oleh Mendikbud Nadiem Anwar Makarim yang merumuskan beberapa kebijakan baru. Kurikulum ini memberikan kebebasan kepada lembaga dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Harapannya Kurikulum ini dapat menjadi solusi saat *learning loos* akibat dampak Covid-19, serta memberikan kesempatan untuk menumbuhkan dan mengembangkan individu yang diminati.

Kurikulum Merdeka ini berbeda dari kurikulum sebelumnya yang memiliki karakteristik utama yaitu Pembelajaran Berbasis Proyek untuk

mengembangkan *softskill* dan karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila, fokus pada materi yang penting sehingga alokasi waktu yang digunakan cukup untuk pembelajaran yang mendalam seperti literasi dan numerasi, tidak hanya itu guru diberi kebebasan untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik (Pratiwi, S. A. et al., 2023). Penerapan Merdeka Belajar berdampak baik bagi siswa karena sesuai dengan tuntutan pendidikan abad-21, dimana dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran, membentuk diri, membantu mengembangkan sikap dan percaya diri, serta membantu beradaptasi dengan sosial (Ainia, D. K. 2020). Karakteristik yang dikemukakan oleh para ahli tersebut sekaligus menjadi keunggulan dari Kurikulum Merdeka dimana dalam kurikulum ini lembaga, guru, sampai dengan peserta didik diberikan kebebasan dalam proses pembelajaran untuk tercapainya sebuah tujuan pembelajaran.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menetapkan 4 kebijakan pendidikan merdeka belajar yaitu pertama, Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) dihapuskan dan dikembalikan sesuai dengan kebijakan di setiap sekolah. Kedua, Ujian Nasional (UN) diubah menjadi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan Survei Karakter. Ketiga, guru bebas untuk memilih, membuat, menggunakan, dan mengembangkan format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Keempat, membuat kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) lebih fleksibel untuk membantu kesenjangan akses dan kualitas di berbagai daerah (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021). Pada pengimplementasian dan pemberlakuan Kurikulum Merdeka terdapat 3 pilihan keputusan dari masing-masing satuan pendidikan pada tahun ajaran 2022/2023 yaitu menerapkan sebagian Kurikulum Merdeka tanpa menghapus total kurikulum sebelumnya, penerapan Kurikulum Merdeka dengan menggunakan media ajar yang sudah disiapkan, dan menerapkan Kurikulum merdeka dengan pengembangan merdeka menggunakan perangkat ajar (Almarisi, A. 2023). Pada Kabupaten Kuningan terdapat sejumlah sekolah dasar yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka diantaranya sebanyak 635 SD Negeri dan sebanyak 21 SD Swasta (Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Kuningan, 2023).

Namun kebijakan yang dibuat Kemendikbud tidak semua guru paham, serta kebijakan tersebut memiliki kelemahan, dikarenakan kurikulum yang masih baru. Hal ini sangat berpengaruh dalam penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian agar dapat menganalisis dan mendeskripsikan berbagai problematika dalam menerapkan Kurikulum Merdeka tepatnya problematika yang dihadapi oleh Sekolah Dasar yang terdapat di Kecamatan Jalaksana, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka di Kecamatan Jalaksana”**

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Sekitar 89,17% siswa yang merasa lebih baik belajar secara tatap muka daripada belajar secara daring.
2. 57,1% pembelajaran menggunakan Whatsapp dianggap tidak efektif.
3. Terdapat 30,8% siswa yang selama pembelajaran pada masa Covid belum memenuhi KKM.
4. Belum diketahui problematika penerapan Kurikulum Merdeka di Kecamatan Jalaksana.

C. Fokus dan Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah tersebut diperoleh fokus dan rumusan masalah sebagai berikut:

“Apa saja problematika penerapan Kurikulum Merdeka di Kecamatan Jalaksana?”

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai berdasarkan rumusan masalah diatas adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan problematika penerapan Kurikulum Merdeka di Kecamatan Jalaksana.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat maupun kontribusi secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memperluas ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya terkait dengan Kurikulum Merdeka tepatnya pada problematika penerapan Kurikulum Merdeka di Kecamatan Jalaksana.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait problematika yang dihadapi sekolah dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di Kecamatan Jalaksana, sehingga sekolah dapat menerapkan Kurikulum Merdeka dengan lebih baik.

b. Manfaat Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan guru mendapatkan lebih banyak pemahaman mengenai Kurikulum Merdeka, sehingga dapat mengurangi problematika yang dihadapi dalam menerapkan Kurikulum Merdeka.

c. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberi referensi untuk penelitian lain dengan topik yang sama namun dengan perluasan subjek yang berbeda.